

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi di era globalisasi yang semakin berkembang telah mendorong persaingan yang semakin ketat dan membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan dalam negeri, perusahaan asing, dan produk asing yang masuk ke dalam pasar dalam negeri. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi menyebabkan aspek keuangan perusahaan menjadi sangat penting dengan tujuan membangun dan menjamin kehidupan perusahaan.

Dalam konteks manajemen, khususnya manajemen keuangan, terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yang salah satunya yaitu fungsi mendapatkan dana yang menyangkut keputusan pembelanjaan atau pendanaan (Sugiarto, 2009:124). Permasalahan yang muncul dalam pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dalam kegiatan operasi perusahaan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat resiko yang berbeda pula.

Perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya jika perusahaan mampu memperbaiki dan mengatur secara baik struktur modalnya.

Struktur modal pada perusahaan dapat diukur dengan beberapa variabel yang telah sesuai dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel *growth sales*, *firm size*, *business risk*, dan *asset tangibility*. Dengan adanya beberapa variabel tersebut perusahaan dapat melakukan analisis untuk memantau kondisi perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau sebaliknya.

Growth Sales perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam kebijakan struktur modal. Menurut *Brigham dan Houston* (2001:125) perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Selain itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh hutang.

Firm size merupakan rata-rata total aktiva tahun bersangkutan sampai beberapa tahun mendatang. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi seluruh aktivitasnya. Besarnya ukuran perusahaan juga mampu mempengaruhi keputusan struktur modal pada perusahaan. (Brigham dan Houston, 2011:119).

Business risk merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menyadari bahwa penggunaan hutang yang penuh resiko sebagai sumber dana akan kurang menguntungkan dibanding dengan menggunakan laba bersih perusahaan. (Brigham dan Houston, 2001:6).

Asset tangibility merupakan total aktiva perusahaan yang berwujud dimana perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman yang cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Sehingga perusahaan mampu mengetahui pengaruh keputusan struktur modal perusahaan yang dilihat dari *asset tangibility* (Brigham dan Houston, 2011:188).

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Maksudnya yaitu seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Namun banyak faktor lain yang juga mempengaruhi struktur modal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian sifat manajemen, sikap pemebri jaminan dan lembaga penilaian peringkat, keadaan pasar modal, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Sudana, 2011:143).

Struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri. DER menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya dalam mendanai kegiatan operasinya. (Brigham dan Houston, 2011:113)

Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang menawarkan berbagai produk hasil baik dari kendaraan itu sendiri maupun peralatan kendaraan yang biasanya dikenal dengan istilah suku cadang kendaraan. Namun hasil dari produk kedua ini berbeda dengan yang seperti biasanya karena kedua hasil ini lebih

difokuskan kearah modifikasi pada kendaraan dan suku cadang itu sendiri. Bisnis otomotif saat ini dimata masyarakat dinilai sangat menjanjikan karena bisnis ini di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Tingkat kenaikan bisnis otomotif di Indonesia disebabkan oleh pengaruh dari faktor *supply* dan *demand*, inflasi dan tingkat pertumbuhan penduduk. Perkembangan tersebut menyebabkan perusahaan otomotif selalu mengalami kenaikan dan pertumbuhan setiap tahunnya.

Terdapat perusahaan- perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah mengalami penurunan. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Kerugian pada perusahaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya menurunnya tingkat pendapatan jasa, adanya penurunan pada aktiva dan kewajiban serta adanya defisiensi ekuitas. Beberapa faktor tersebut memberikan pengaruh pada *growth sales*, *firm size*, *business risk* dan *asset tangibility* yang berdampak pada struktur modal perusahaan.

Menurut penelitian Njougu Michael.(2015), Hatta dan Sunu (2015), Arief dan Nila (2016), Lilis dan M.Zaki (2014), dan Yenny (2015) menemukan hasil yang berbeda-beda mengenai efek *growth sales*, *firm size*, *business risk*, dan *asset tangibility* terhadap struktur modal. Dalam penelitiannya menemukan hasil dari penelitiannya yakni bahwa *growth sales*, *firm size*, *business risk*, dan *asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Serta hasil penelitiannya yang lain menemukan hasil bahwa *growth sales*, *firm size*, *business risk*, dan *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Atas pemaparan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh beberapa peneliti, maka ditemukan adanya kesenjangan (*research gap*) yang merupakan salah satu sumber masalah yang dipilih.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis meneliti tentang : “ Pengaruh *Growth Sales, Firm Size, Bussiness Risk, Dan Asset Tangibility* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dimana terdapat lima variabel yang diduga mempengaruhi struktur modal perusahaan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Growth Sales, Firm Size, Business Risk*, dan *Assets Tangibility* berpengaruh secara parsial terhadap variabel struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel *Growth Sales, Firm Size, Business Risk*, dan *Assets Tangibility* berpengaruh secara simultan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variabel *Growth Sales, Firm Size, Business Risk*, dan *Asset Tangibility* berpengaruh secara parsial terhadap variabel struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui variabel *Growth Sales*, *Firm Size*, *Business Risk*, dan *Asset Tangibility* berpengaruh secara simultan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan otomotif sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal, serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer investasi serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.